

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kecerdasan emosional dalam memotivasi diri siswa di SMK Negeri 5 Kendari adalah sebagai motivator dan fasilitator dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kecerdasan emosional, diantaranya:

- a. Memfasilitasi siswa untuk terus memperdalam ilmu keagamaan, dengan menyelenggarakan ROHIS (Rohani Islam) setiap kamis sore setelah pulang sekolah.
- b. Memotivasi siswa untuk membiasakan sholat baik di rumah maupun di sekolah.
- c. Memotivasi siswa untuk bersikap optimis, memiliki semangat dan harapan yang tinggi dalam belajar.
- d. Memfasilitasi siswa dengan melaksanakan istighosah bersama dalam rangka mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Nasional
- e. Memfasilitasi siswa dengan melaksanakan Khitobah, untuk membina kecerdasan emosional siswa dalam aspek memotivasi diri dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- f. Memfasilitasi siswa dengan forum-forum pengajian untuk menumbuhkan keyakinan dan menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kecerdasan emosional dalam mengelola diri siswa di SMK Negeri 5 Kendari adalah sebagai pengelola dan pendidik yang berusaha untuk terus mendampingi siswa agar dapat mengelola emosi diri. Sebagai pendidik guru PAI berusaha untuk :

- a. Memberikan penilaian dalam setiap pelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Memahami karakter siswa dengan mau mendengarkan setiap keluhan mereka.
- c. Memberikan masukan dan membimbing siswa untuk menghadapi masalah dengan lebih tenang tanpa menggunakan amarah.
- d. Memberikan masukan dan membimbing siswa pada materi yang belum dipahami, contohnya dengan membuat peta konsep pada materi yang belum dipahaminya.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kecerdasan emosional terkait membina hubungan dengan orang lain bagi siswa di SMK Negeri 5 Kendari adalah sebagai pembimbing yang membimbing siswa untuk :

- a. Membimbing siswa untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dalam mengenali emosi orang lain (Empati) dengan cara mengawasi mewajibkan infaq untuk membantu siswa yang terkena musibah.
- b. Membimbing siswa untuk menjauhi perbuatan tercela. Sebagai pendidik guru PAI mengarahkan siswa untuk menjauhi perbuatan tercela seperti merokok, tawuran, berkelahi dengan teman. Dalam hal ini guru berupaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam aspek mengenali emosi diri dan mengenali emosi orang lain.

- c. Membimbing dan menjadi teladan bagi siswa agar menghargai setiap perbedaan antar sesama baik berbeda pendapat, strata sosial, suku, ras, dan agama. Hal ini tercipta dalam bentuk adanya saling toleransi antar siswa dan guru yang berbeda keyakinan agama.

B. SARAN

1. Bagi IAIN Kendari

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur di IAIN Kendari dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

2. Bagi SMK Negeri 5 Kendari

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan kecerdasan emosional siswa.

3. Bagi Guru SMK Negeri 5 Kendari

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membangun pikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Abudin Nata, 2004 *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam diIndonesia*, (Jakarta: Kencana)
- Abudin Nata. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos, 2001), Cet. Ke-4, h. 62-63.
- Achmad Mubarak. 2003. *Sunnatullah dalam Jiwa Manusia: Sebuah Pendekatan Psikologi Islam*, (Jakarta: IIIT Indonesia)
- Aditiya Ramadhan. 2010. *Peranan Keluarga Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum)
- Agus Ngermanto. 2002. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara PraktisMelejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, (Bandung: Nuansa)
- Ary Ginanjar Agustian. 2001. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga)
- Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)
- Busyairi Madjidi. 1991. *Konsep Pendidikan ParaPilosof Muslim*, (Yogyakarta: Al-Amin Press)
- Bad'iah.2012. *Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa*, (Bekasi Utara)
- Daniel Goleman. 2002. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama)
- Daniel Goleman,. 1996. *Emotional Intelligence*, (New York: Bantam Books)
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, *Standar Isi*, h. 4.
- E.Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Nurdin. 1994. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prisma Sophie Jogjakarta)